"Barangsiapa yang bersumpah atas suatu sumpah kemudian dia melihat hal lain lebih dekat dengan takwa kepada Allah daripada sumpahnya, maka hendaklah dia melakukan yang takwa tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

{74} Kelima: Dari Abu Umamah Shuday bin Ajlan al-Bahili ﵁, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ berkhutbah pada Haji Wada', beliau bersabda,

اِتَّقُوا اللهَ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيعُوا أُمَرَاءَكُمْ، تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ.

"Bertakwalah kepada Allah, tunaikanlah shalat kalian yang lima waktu, berpuasalah pada bulan Ramadhan kalian, bayarkanlah zakat harta kalian dan taatilah para pemimpin kalian, maka kalian pasti masuk surga Tuhan kalian." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi di akhir Kitab Shalat, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

[7]. BAB YAKIN DAN TAWAKAL

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُوا۟ هَٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَٰنًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾﴾

"*Dan tatkala orang-orang Mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, 'Inilah yang dijanjikan Allah dan RasulNya kepada kita.' Dan benarlah Allah dan RasulNya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.*" (Al-Ahzab: 22).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾ فَٱنقَلَبُوا۟ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوٓءٌ وَٱتَّبَعُوا۟ رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾﴾

"*(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, 'Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kalian, karena itu takutlah kepada mereka,' maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.' Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.*" (Ali Imran: 173-174).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْحَيِّ ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ ﴾

"*Dan bertawakallah kepada Allah Yang Mahahidup (kekal) Yang tidak mati.*" (Al-Furqan: 58).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾ ﴾

"*Dan hanya kepada Allah sajalah, hendaknya orang-orang Mukmin bertawakal.*" (Ibrahim: 11).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ﴾

"*Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.*" (Ali Imran: 159).

Dan ayat-ayat tentang perintah bertawakal sangat banyak dan dikenal.

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ﴾

"*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*" (Ath-Thalaq: 3).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Nama Allah, gemetarlah[102] *hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan merekalah mereka bertawakal."* (Al-Anfal: 2).

Dan ayat-ayat tentang keutamaan tawakal juga banyak dan terkenal.

Sedangkan hadits-hadits:

﴾75﴿ Pertama: Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرُّهَيْطُ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِيْ سَوَادٌ عَظِيْمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِيْ، فَقِيْلَ لِيْ: هٰذَا مُوْسَى وَقَوْمُهُ، وَلٰكِنِ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيْمٌ، فَقِيْلَ لِيْ: انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ الْآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيْمٌ، فَقِيْلَ لِيْ: هٰذِهِ أُمَّتُكَ، وَمَعَهُمْ سَبْعُوْنَ أَلْفًا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَخَاضَ النَّاسُ فِيْ أُولٰئِكَ الَّذِيْنَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِيْنَ صَحِبُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِيْنَ وُلِدُوْا فِي الْإِسْلَامِ، فَلَمْ يُشْرِكُوْا بِاللهِ شَيْئًا -وَذَكَرُوْا أَشْيَاءَ- فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا الَّذِيْ تَخُوْضُوْنَ فِيْهِ؟ فَأَخْبَرُوْهُ فَقَالَ: هُمُ الَّذِيْنَ لَا يَرْقُوْنَ وَلَا يَسْتَرْقُوْنَ وَلَا يَتَطَيَّرُوْنَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ. فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ: اُدْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِيْ مِنْهُمْ، فَقَالَ: أَنْتَ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: اُدْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِيْ مِنْهُمْ، فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

"Telah ditampakkan kepadaku umat-umat manusia, maka aku melihat seorang nabi yang diiringi oleh sekelompok kecil orang (yang kurang dari sepuluh), seorang nabi bersama satu orang dan dua orang, dan nabi seorang diri tanpa disertai oleh seorang pun. Tiba-tiba ditampakkan kepadaku umat yang besar, aku mengira mereka itulah umatku, maka dikatakan kepadaku, 'Ini adalah Musa dan kaumnya, akan tetapi

---

[102] Yakni, takut.

lihatlah ke ufuk itu.' Maka aku melihat, ternyata ada umat yang besar. Lalu dikatakan kepadaku, 'Lihatlah ke ufuk lain. Maka ternyata ada umat yang besar.' Maka dikatakan kepadaku, 'Inilah umatmu, dan bersama mereka ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab.' Kemudian beliau bangkit dan masuk ke dalam rumahnya. Maka orang-orang membicarakan orang-orang yang akan masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab itu. Sebagian mereka mengatakan, 'Barangkali mereka adalah orang-orang yang menyertai Rasulullah ﷺ.' Sebagian lagi mengatakan, 'Barangkali mereka adalah orang-orang yang dilahirkan di dalam Islam, sehingga tidak pernah menyekutukan Allah sedikit pun –dan mereka menyebut kemungkinan yang lain–.' Kemudian Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka dan bersabda, 'Apa yang kalian perbincangkan?' Lalu mereka menceritakan kepada beliau. Maka beliau bersabda, 'Mereka adalah orang-orang yang tidak meruqyah dan tidak meminta diruqyah,[103] tidak berbuat tathayyur dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal.' Maka Ukkasyah bin Mihshan berdiri dan berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku termasuk dari mereka.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Engkau termasuk dari mereka.' Kemudian seorang laki-laki yang lain berdiri dan berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar Allah menjadikanku termasuk mereka.' Maka beliau menjawab, 'Engkau telah didahului oleh Ukkasyah'." **Muttafaq 'alaih.**[104]

اَلرُّهَيْطُ dengan *ra`* di*dhammah* adalah bentuk *tashghir* dari رَهْطٌ yang berarti kelompok yang kurang dari 10 orang. اَلْأُفُقُ "*ufuk*" adalah sisi atau arah. عُكَّاشَةُ dengan *'ain* di*dhammah* dan *kaf* di*tasydid* atau bisa juga tidak di*tasydid* (عُكَاشَةُ), akan tetapi di*tasydid* lebih fasih.

---

[103] Yakni, mereka tidak meminta ruqyah dari selain mereka. "Tidak berbuat *tathayyur*", yakni tidak merasa pesimis dengan burung atau semisalnya.

[104] Saya berkata, seharusnya penulis berkata, "Lafazh ini adalah milik Muslim", karena di al-Bukhari tidak ada lafazh,

لَا يَرْقُوْنَ.

"*Mereka tidak meruqyah.*"
Yang ada di al-Bukhari adalah,

لَا يَكْتَوُوْنَ.

"*Mereka tidak mengobati luka dengan menempel besi panas.*" Inilah riwayat yang *mahfuzh* (terjaga), sedangkan lafazh Muslim adalah *syadz* dari sisi *sanad* dan *matan*. (Al-Albani).

{76} **Kedua:** Dari Ibnu Abbas ﷺ juga bahwa Rasulullah ﷺ berdoa,

اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ. اَللّٰهُمَّ أَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْ تُضِلَّنِيْ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِيْ لَا تَمُوْتُ، وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوْتُوْنَ.

"Ya Allah, kepadaMu aku berserah diri, kepadaMu aku beriman, kepadaMu aku bertawakal, kepadaMu aku kembali, dan karenaMu aku bermusuhan.[105] Ya Allah, aku berlindung kepada keperkasaanMu yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, agar tidak menyesatkanku, Engkau-lah yang Mahahidup yang tidak mati, sedangkan jin dan manusia akan mati semua." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim, dan diriwayatkan secara ringkas oleh al-Bukhari.**

{77} **Ketiga:** Dari Ibnu Abbas ﷺ juga, beliau berkata,

﴿حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ﴾، قَالَهَا إِبْرَاهِيْمُ عليه السلام حِيْنَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَقَالَهَا مُحَمَّدٌ ﷺ حِيْنَ قَالُوْا: ﴿إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾﴾

"*Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.* Diucapkan oleh Nabi Ibrahim عليه السلام ketika beliau dilemparkan ke dalam kobaran api, dan diucapkan oleh Nabi Muhammad ﷺ ketika mereka mengatakan (menakut-nakuti), '*Sesungguhnya orang-orang telah bersatu untuk melawan kalian, maka takutlah kepada mereka.' Ucapan itu justru menambah iman mereka dan mereka berkata, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*' (Ali Imran: 173)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dalam sebuah riwayat al-Bukhari dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

كَانَ آخِرُ قَوْلِ إِبْرَاهِيْمَ عليه السلام حِيْنَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ: ﴿حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾﴾.

"Akhir kata-kata Nabi Ibrahim عليه السلام saat dilemparkan ke dalam api

---

[105] Dengan musuh-musuh agama.

adalah, '*Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*' (Ali Imran: 173)."

﴿78﴾ Keempat: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتُهُمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الطَّيْرِ.

"Akan masuk surga orang-orang yang hati mereka seperti hati burung." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ada yang berkata artinya adalah mereka bertawakal, dan ada pula yang berkata hati mereka lembut.

﴿79﴾ Kelima: Dari Jabir ﷺ,

أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قِبَلَ نَجْدٍ، فَلَمَّا قَفَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَفَلَ مَعَهُمْ، فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَائِلَةُ فِيْ وَادٍ كَثِيْرِ الْعِضَاهِ، فَنَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَظِلُّوْنَ بِالشَّجَرِ، وَنَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ تَحْتَ سَمُرَةٍ، فَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ، وَنِمْنَا نَوْمَةً، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْعُوْنَا، وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: إِنَّ هٰذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِيْ وَأَنَا نَائِمٌ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ فِيْ يَدِهِ صَلْتًا، قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّيْ؟ قُلْتُ: اَللهُ -ثَلَاثًا- وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ.

"Bahwa dia ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ ke arah Najd. Ketika Rasulullah ﷺ pulang, dia ikut pulang bersama mereka, dan mereka tiba di sebuah lembah yang penuh dengan pohon berduri[106] di waktu tengah hari. Rasulullah ﷺ turun singgah, sedangkan orang-orang berpencar bernaung di bawah pohon, Rasulullah singgah di bawah pohon *samurah* (pohon berduri yang besar) dan beliau menggantungkan pedangnya di sana, kemudian kami tertidur. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ memanggil kami dan ternyata di samping beliau ada seorang laki-laki badui, lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya orang ini mencabut pedangku dan menodongkannya kepadaku ketika aku tidur, maka aku bangun ketika pedang sudah terhunus di tangannya, dia berkata, 'Siapa yang bisa menjagamu dariku?' Aku katakan, 'Allah (tiga kali).' Dan beliau tidak menghukumnya, dan beliau lalu duduk." **Muttafaq 'alaih.**

---

[106] اَلْعِضَاهُ dengan *ain* di*kasrah*, pohon yang dikenal dengan nama Ummu Ghilan dan semua pohon besar yang berduri, yang kedua inilah yang dipilih oleh penulis sebagaimana akan disebutkan.

Dalam satu riwayat Jabir berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِذَاتِ الرِّقَاعِ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيْلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، وَسَيْفُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مُعَلَّقٌ بِالشَّجَرَةِ، فَاخْتَرَطَهُ فَقَالَ: تَخَافُنِيْ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّيْ؟ قَالَ: اَللهُ.

"Kami bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Dzat ar-Riqa'[107], ketika kami mendapati pohon yang rindang, kami membiarkannya untuk Rasulullah ﷺ. Maka datanglah seorang laki-laki musyrik sedangkan pedang Rasulullah ﷺ tergantung di pohon. Dia kemudian menghunus pedang itu lalu berkata, 'Kamu takut kepadaku?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Dia berkata, 'Siapa yang akan menjagamu dariku?' Beliau menjawab, 'Allah'."

Dalam riwayat Abu Bakar al-Isma'ili dalam *Shahih*nya,

قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّيْ؟ قَالَ: اَللهُ. قَالَ: فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ، فَأَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ السَّيْفَ فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّيْ؟ فَقَالَ: كُنْ خَيْرَ آخِذٍ، فَقَالَ: تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ؟ قَالَ: لَا، وَلٰكِنِّيْ أُعَاهِدُكَ أَنْ لَا أُقَاتِلَكَ، وَلَا أَكُوْنَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُوْنَكَ، فَخَلَّى سَبِيْلَهُ، فَأَتَى أَصْحَابَهُ فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ.

"Maka dia bertanya, 'Siapa yang akan melindungimu dariku?' Beliau menjawab, 'Allah'." Dia berkata, "Maka tiba-tiba pedang itu terlepas dari tangannya, lalu Rasulullah ﷺ mengambil pedang tersebut dan balik bertanya, 'Siapa yang akan melindungimu dariku?' Maka dia berkata, 'Jadilah engkau sebaik-baik orang yang memegang pedang.' Lalu beliau bertanya, 'Engkau mau bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku ini Rasulullah?' Dia menjawab, 'Tidak, akan tetapi aku berjanji kepadamu bahwa aku tidak akan memerangimu dan tidak akan bersama orang-orang yang memerangimu.' Maka beliau melepaskannya. Lalu orang itu pergi menemui teman-temannya dan berkata, 'Aku datang pada kalian dari hadapan orang yang paling baik'."

---

[107] Perang Dzat ar-Riqa', disebut demikian karena mereka menambal panji-panji mereka di sana. Pendapat lain, karena kaki mereka terluka lalu mereka membalutnya dengan potongan kain. Dan ada lagi yang berpendapat lain.

الْعِضَاهُ adalah pohon berduri. السَّمُرَةُ, dengan *sin* di*fathah* dan *mim* di*dhammah*, adalah pohon berduri yang besar, اِخْتَرَطَ السَّيْفَ adalah menghunus pedang di tangannya, صَلْتًا dengan *shad* di*fathah* dan *dhammah* adalah terhunus.

﴾80﴿ Keenam: Dari Umar ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوْحُ بِطَانًا.

"Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, tentu Dia akan memberikan rizki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rizki burung yang pergi di pagi hari dalam keadaan perut lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

Maknanya adalah ia pergi di awal hari dalam keadaan خِمَاصًا, yakni perut yang kurus karena rasa lapar, dan ia pulang di akhir hari dalam keadaan بِطَانًا, yakni perut penuh.

﴾81﴿ Ketujuh: Dari Abu Imarah al-Bara` bin Azib ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا فُلَانُ، إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ: اَللّٰهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِيْ إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ، فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصَبْتَ خَيْرًا.

"Wahai Fulan, apabila kamu hendak beranjak ke tempat tidurmu, maka ucapkanlah, 'Ya Allah, kepadaMu aku serahkan diriku,[108] kepada-

---

[108] Maksudnya aku menjadikan diriku taat dan mengikuti hukum-hukumMu. "*KepadaMu aku percayakan urusanku*" yakni aku bertawakal kepadaMu dalam seluruh urusanku. "*KepadaMu aku sandarkan punggungku*" yakni aku menggantungkan kepadaMu dalam perkaraku agar Engkau menolongku untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagiku. "*Dengan penuh harap dan cemas kepadaMu*" yakni mengharap pemberian dan pahala-Mu serta takut dari murka dan siksaMu.
Saya berkata, Dalam hadits ini ada isyarat tentang rusaknya orang yang mengatakan

Mu aku hadapkan wajahku, kepadaMu aku percayakan urusanku, dan kepadaMu aku sandarkan punggungku, dengan penuh rasa harap dan cemas kepadaMu, tidak ada perlindungan dan tidak ada jalan selamat dariMu melainkan kepadaMu. Aku beriman kepada kitabMu yang Engkau turunkan dan kepada NabiMu yang Engkau utus.' Maka seandainya engkau meninggal pada malammu itu, engkau benar-benar mati di atas fitrah dan jika engkau berada di esok hari, maka engkau mendapatkan kebaikan-kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam salah satu riwayat al-Bukhari dan Muslim dari al-Bara`, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجِعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوْءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ وَقُلْ: –وَذَكَرَ نَحْوَهُ– ثُمَّ قَالَ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُوْلُ.

"Apabila kamu mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhulah seperti wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada sisi kananmu dan ucapkanlah -dan dia menyebutkan seperti tadi- kemudian dia berkata, 'Dan jadikanlah ia sebagai akhir dari apa yang kamu ucapkan'."[109]

﴾82﴿ Kedelapan: Dari Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه Abdullah bin Utsman bin Amir bin Umar bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib al-Qurasyi at-Taimi -beliau, bapak, dan ibunya, semuanya adalah sahabat رضي الله عنهم-, beliau berkata,

نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ الْمُشْرِكِيْنَ وَنَحْنُ فِي الْغَارِ وَهُمْ عَلَى رُؤُوْسِنَا فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ تَحْتَ قَدَمَيْهِ لَأَبْصَرَنَا، فَقَالَ: مَا ظَنُّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ بِاثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا؟

"Aku melihat telapak kaki orang-orang musyrik ketika kami bersembunyi di dalam gua, mereka berdiri di atas kepala kami. Aku katakan, 'Wahai Rasulullah, seandainya salah seorang mereka melihat ke bawah kedua kakinya, pasti dia melihat kita.' Maka beliau bersabda, 'Bagaimana

---

dalam munajatnya kepada Allah, "Aku tidak menyembahMu karena ingin surgaMu dan tidak pula karena takut nerakaMu..." Ucapan seperti ini hampir tidak keluar dari orang yang mengetahui Allah dengan sebenarnya. Renungkanlah. (Al-Albani).

[109] Lihat hadits no. 819 dan 1470.

persangkaanmu wahai Abu Bakar terhadap dua orang yang Allah sebagai pihak ketiganya?'"[110] **Muttafaq 'alaih.**

﴿83﴾ **Kesembilan:** Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah, dan namanya adalah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah al-Makhzumiyah ﷺ, bahwa apabila Nabi ﷺ keluar dari rumahnya beliau berdoa,

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

"Dengan menyebut Nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari tersesat atau disesatkan,[111] dari tergelincir atau digelincirkan, dari menganiaya atau dianiaya, dari berbuat bodoh atau dilakukan perbuatan bodoh terhadapku." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan lain-lain dengan *sanad-sanad* yang shahih.**[112] **At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih", dan ini adalah lafazh Abu Dawud.**

﴿84﴾ **Kesepuluh:** Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ -يَعْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ-: بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، يُقَالُ لَهُ: هُدِيْتَ وَكُفِيْتَ وَوُقِيْتَ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ.

"Barangsiapa yang berdoa -maksudnya ketika keluar dari rumahnya-, 'Dengan menyebut Nama Allah saya bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan (pertolongan) Allah,' maka dikatakan kepadanya, 'Kamu telah diberi petunjuk, dicukupkan, dan dilindungi.' Dan setan pun menjauh darinya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, Nasa`i dan lain-lain. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Abu Dawud menambahkan,**

فَيَقُوْلُ -يَعْنِي الشَّيْطَانَ- لِشَيْطَانٍ آخَرَ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ؟

[110] Allah menyertai mereka berdua dengan pertolongan dan penjagaan. Kalau begitu, apa mungkin mereka akan celaka?

[111] "Tersesat", yakni dengan sebab diriku sendiri, "atau disesatkan", yakni oleh orang lain.

[112] Saya berkata, Maksudnya kepada salah seorang perawinya yang menjadi sumber jalur periwayatan, lihat mukadimah no. 2. (Al-Albani).

"Maka dia-maksudnya setan- berkata kepada setan lain, 'Bagaimana mungkin kamu menggoda seseorang yang telah diberi petunjuk, dicukupkan, dan dijaga?'"

﴿85﴾ **[Kesebelas]:** Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، وَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ ﷺ وَالْآخَرُ يَحْتَرِفُ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ.

"Ada dua orang bersaudara di masa Nabi ﷺ, salah satunya mendatangi Nabi ﷺ sedangkan yang satunya lagi bekerja, maka yang bekerja tadi mengadukan perihal saudaranya (yang tidak bekerja) kepada Nabi ﷺ. Maka beliau bersabda, 'Barangkali engkau diberi rizki karenanya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan *sanad* shahih sesuai dengan syarat Muslim.

يَحْتَرِفُ artinya bekerja dan berusaha.

[8]. BAB ISTIQAMAH

Allah تعالى berfirman,

﴿ فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ﴾

"*Maka istiqamahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu.*" (Hud: 112).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian mereka istiqamah, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), 'Janganlah kalian merasa takut dan bersedih hati, serta ber-*